

## **TUGAS AKHIR**

# **PENGARUH MOTIVASI KARIR, MOTIVASI SOSIAL DAN PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BATAM TERHADAP MINAT MENGIKUTI BREVET PAJAK**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
pendidikan program sarjana

Disusun oleh:

Jesisca Lea Agusta

2019122013

Pembimbing:

Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS UNIVERSAL**

**2023**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Jurusan Akuntansi di kota Batam dalam mengikuti pelatihan brevet pajak. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah motivasi karir, motivasi sosial, persepsi biaya dan minat mengikuti pelatihan brevet pajak. Populasi penelitian ini adalah para mahasiswa jurusan akuntansi di kota Batam dengan sampel sebanyak 104 responden. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan insidental sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara online pada mahasiswa akuntansi. Alat analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22. Teknik olah data yang dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji ketepatan model dan uji hipotesis untuk mengetahui hasil penelitian. Dengan metode penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa motivasi karir dan persepsi biaya untuk mengikuti pelatihan brevet pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak, sementara motivasi sosial memiliki pengaruh yang signifikan

**Kata Kunci:** Motivasi Karir, Motivasi Sosial, Persepsi Biaya, Minat Pelatihan Brevet Pajak

## ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the interest of students majoring in Accounting in the city of Batam in participating in tax brevet training. The variables used in this study were career motivation, social motivation, perceived cost and interest in participating in tax brevet training. The population of this study was students majoring in accounting in the city of Batam with a sample of 104 respondents. The research sample collection method uses incidental sampling. The data used in this study are primary data, data collection techniques by distributing questionnaires online to accounting students. The data analysis tool used is SPSS software (Statistical Package for the Social Sciences) version 22. Data processing techniques are tested for validity, reliability, classical assumptions, model accuracy and hypothesis testing to find out the results of the study. With the research method that has been carried out, the results show that career motivation and perceived costs of taking tax brevet training have no effect on students' interest in taking tax brevet, while social motivation has a significant influence.

**Keyword:** Career motivation, social motivation, perceived cost, and student interest in taking tax brevet.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia kasih-nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan dari laporan penelitian Tugas Akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Karir , Motivasi Sosial dan Persepsi Biaya Pendidikan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak”. Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik rogram S1 jurusan Akuntansi Falkultas Bisnis Universitas Universal. Dalam proses penulisan laporan ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Techn. Aswandy, M.T. selaku rektor dari Universitas Universal.
2. Bapak Dr. Didi Sundiman, S.T., M.M. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Universal.
3. Bapak Hardi Bahar, S.E., M.Si. selaku Koordinator Prodi Akuntansi Universitas Universal.
4. Bapak Syarif Hidayah Lubis S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang membimbing penyusunan laporan tugas akhir ini.
5. Ibu Ni Putu Winda Ayuningtyas S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
6. Bapak Ibnu Harris S.Kom., M.M. . selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
7. Teman-teman akuntansi Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan beberapa arahan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini
8. Mahasiswa Akuntansi kota Batam yang telah mengisi kuisisioner.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri. Terima Kasih.

Batam, 25 Juli 2023

Penulis  
Jesica Lea Agusta

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>II</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>III</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>X</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teori .....	11
2.2.1 Theory Planned Behavior .....	11
2.2.2 Motivasi .....	13
2.2.3 Persepsi Biaya Pendidikan.....	15
2.2.4 Brevet Pajak.....	16
2.3 Hipotesis Penelitian.....	19
2.3.1 Pengaruh Motivasi Karir Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak.....	19
2.3.2 Pengaruh Motivasi Sosial Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak.....	19
2.3.3 Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak .....	20
2.3.4 Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Sosial dan Persepsi Biaya Pendidikan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak.....	21
2.4 Kerangka Penelitian .....	22
2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.3.1 Populasi Penelitian.....	27
3.3.2 Sampel Penelitian .....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	29
3.5.1 Uji Validitas.....	29
3.5.2 Uji Reabilitas .....	30
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.5.4 Uji Ketetapan Model.....	31
3.6 Uji Hipotesis .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian dan Deskripsi Responden .....	34
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	35
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sudah atau Tidak Mengambil Kursus Brevet Pajak.....	35
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	36
4.2.1 Deskripsi Variabel Motivasi Karir.....	36
4.2.2 Deskripsi Variabel Motivasi Sosial.....	37
4.2.3 Deskripsi Variabel Persepsi Biaya Pendidikan .....	37
4.2.4 Deskripsi Variabel Minat Mahasiswa .....	38
4.3 Analisis Inferensial.....	39
4.3.1 Uji Validitas.....	39
4.3.2 Uji Reabilitas .....	41
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	41
4.3.4 Uji Ketetapan Model.....	44
4.4 Pengujian Hipotesis.....	45
4.4.1 Analisa Regresi Berganda.....	45
4.4.2 Uji t .....	46

4.5 Profil Variabel Penelitian.....	47
4.6 Pembahasan.....	52
4.6.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	52
4.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	52
4.7 Implikasi Penelitian.....	54
4.7.1 Implikasi Teoritis.....	55
4.7.2 Implikasi Praktis .....	55
4.8 Keterbatasan Penelitian.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Simpulan .....	56
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>IX</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>XIII</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Hasil Observasi Minat Mengikuti Brevet Pajak .....	4
<b>Gambar 2.1</b> Hubungan ketiga faktor terhadap minat mengikuti brevet pajak.....	23

## DAFTAR TABEL

<b>Table 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	9
<b>Tabel 2.2</b> Daftar Tabel Indikator dan Penelitian .....	23
<b>Table 3.1</b> Jadwal Kegiatan Penelitian .....	27
<b>Table 3.2</b> Skala Likert .....	29
<b>Tabel 4.1</b> Responden Kuisisioner .....	34
<b>Tabel 4.2</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
<b>Tabel 4.3</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Terakhir .....	35
<b>Tabel 4.4</b> Karakteristik Responden Berdasarkan Sudah atau Tidak Mengambil Kursus Brevet Pajak.....	35
<b>Tabel 4.5</b> Diskripsi Variabel Motivasi Karir .....	36
<b>Tabel 4.6</b> Diskripsi Variabel Motivasi Sosial .....	37
<b>Tabel 4.7</b> Deskripsi Variabel Persepsi Biaya Pendidikan .....	38
<b>Tabel 4.8</b> Diskripsi Variabel Minat Mahasiswa .....	38
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Validitas Motivasi Karir .....	39
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji Validitas Motivasi Sosial.....	40
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji Validitas Persepsi Biaya .....	40
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Uji Validitas Minat Mahasiswa .....	40
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Uji Reabilitas .....	41
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Uji Normalitas.....	42
<b>Tabel 4.15</b> Hasil Uji Heterosdastisitas .....	43
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Uji Multikolinieritas.....	43
<b>Tabel 4.17</b> Hasil Uji F .....	44
<b>Tabel 4.18</b> Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	44
<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji Analisa Regresi Berganda.....	45
<b>Tabel 4.20</b> Hasil Uji t .....	47
<b>Tabel 4.21</b> Profil Variabel Motivasi Karir .....	48
<b>Tabel 4.22</b> Profil Variabel Motivasi Sosial .....	49
<b>Tabel 4.23</b> Profil Variabel Persepsi Biaya Pendidikan .....	50
<b>Tabel 4.24</b> Profil Minat Mahasiswa Akuntansi di kota Batam Mengikuti Brevet Pajak.....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Umumnya perguruan tinggi memiliki program studi akuntansi yang menyediakan mata kuliah perpajakan. Perguruan tinggi lebih banyak menekankan pada pengetahuan dan wawasan mengenai hukum pajak dan hanya sedikit berfokus di keterampilan teknis yang membahas permasalahan dalam dunia perpajakan. Hal ini tentunya memberikan dampak dari kesiapan para lulusan akuntansi dalam memasuki dunia kerja. Tingginya tuntutan kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki para lulusan akuntansi, sejalan dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengharapkan para akuntannya tidak hanya memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan saja, melainkan dapat juga menguasai ilmu perpajakan (Meilani, 2020). Menjadi lulusan akuntan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntan dapat membantu serta memudahkan para lulusan akuntansi khususnya yang berminat pada dunia perpajakan untuk dapat bersaing pada dunia kerja.

Menurut Sugeng & Prasetyo (2021), tuntutan untuk menghasilkan lulusan akuntan yang profesional khususnya dibidang perpajakan perlu dengan ditambahkan program pelatihan brevet pajak untuk menunjang dan menambah keahlian dari lulusan akuntansi. Pelatihan brevet pajak merupakan langkah awal yang harus dilakukan bagi akuntan atau calon akuntan yang tertarik untuk bekerja pada bidang perpajakan di suatu organisasi bisnis ataupun non bisnis (Dermawan, 2019). Pelatihan brevet pajak terdiri dari beberapa jenis tingkatan yang berbeda – beda yaitu brevet pajak A, brevet pajak B dan brevet pajak C. Tiap jenis tingkatan memiliki pembelajaran yang juga berbeda. Dengan bermodalkan sertifikat brevet pajak yang diperoleh setelah dinyatakan lulus dari brevet pajak, menghasilkan banyak keuntungan yang akan diperoleh seperti sebagai bekal bagi *fresh graduate* dalam melamar pekerjaan (Janrosi, 2017). Selain itu, mengikuti brevet pajak akan membuka peluang mahasiswa untuk dapat menjadi seorang Kuasa wajib pajak. Kuasa wajib pajak merupakan seseorang yang menerima kuasa khusus untuk menjalankan hak dan kewajiban perpajakan dari Wajib Pajak sesuai dengan

peraturan perpajakan yang berlaku. Untuk menjadi seorang Kuasa harus sudah dinyatakan lulus terlebih dahulu dari brevet pajak (Dermawan, 2019). Setelah memperoleh sertifikat atau tanda kelulusan dari mengikuti brevet pajak, barulah seorang akuntan dapat mendaftarkan menjadi seorang Kuasa. Profesi seorang Kuasa yang masih minim dapat menjadi peluang bagi para lulusan brevet pajak untuk menjadi seorang Kuasa Wajib Pajak. Selain itu, seorang akuntan dapat menjadi seorang konsultan pajak dengan mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) dan telah memenuhi segala persyaratan yang ada. USKP merupakan syarat ujian profesi untuk menjadi konsultan pajak. Selain dapat menjadi seorang konsultan pajak, dapat juga membangun kantor konsultan pajak dengan mengajukan permohonan secara tertulis yang diajukan kepada Direktur Jendral Pajak (DJP). Hal tersebutlah menggambarkan bahwa pelatihan brevet pajak memiliki banyak keuntungan yang didapatkan, selain dapat menunjang karir yang diinginkan, dengan mengikuti brevet pajak dapat memperdalam pengetahuan dibidang perpajakan. Selain memiliki banyak keuntungan yang diperoleh dari brevet pajak, peluang untuk berkarier di bidang perpajakan juga masih cukup besar. Hal ini disebabkan oleh, semakin bertambahnya jumlah wajib pajak disetiap tahunnya menjadi alasan utama yang menjadikan peluang untuk berkarier dibidang ini masih cukup besar.

Penyelenggara pelatihan brevet pajak dapat berasal dari institute Pendidikan maupun non Pendidikan. Pada institusi pendidikan, hal tersebut dilakukan sebagai upaya yang dilakukan agar lulusan mahasiswa akutansinya memiliki pengetahuan lebih pada bidang perpajakan dan akan memperoleh sertifikat keterampilan dari pelatihan brevet pajak yang dapat digunakan sebagai bekal untuk bekerja. Beberapa institusi pendidikan di Batam yang menyelenggarakan brevet pajak yaitu Universitas Putera Batam (UPB), Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Ibnu Sina (UIS), Politeknik Negeri Batam (Poltek).

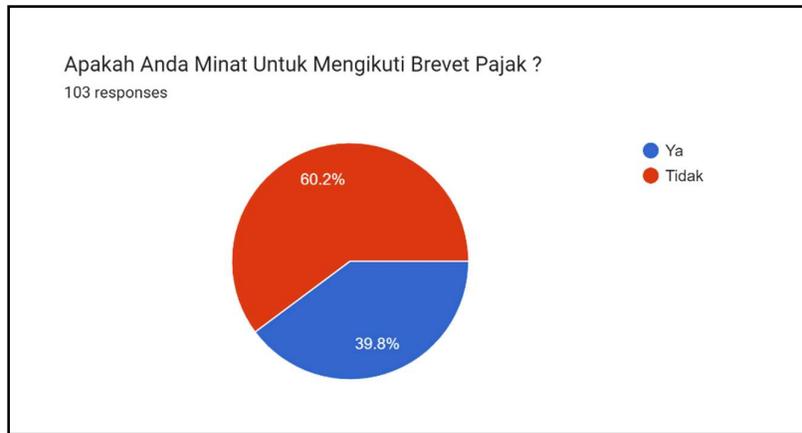
Menurut data yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Pajak per Desember 2019 daftar konsultan pajak sebesar 5.026 jiwa dan jumlah pegawai pajak yang terdaftar di biro sumber daya manusia Sekretariat Jendral Kementrian Keuangan sebesar 44.533 jiwa. Hal ini tidak seimbang dengan total wajib pajak yang ada di Indonesia yaitu sebesar 42 juta jiwa terdiri dari 38,7 juta wajib pajak orang pribadi dan 3,3

juta merupakan wajib pajak badan. Jumlah wajib pajak tersebut meningkat mulai tahun 2015 sebanyak 30 juta, tahun 2016 32,8 juta, tahun 2017 36 juta, dan tahun 2018 38,6 juta (Aniswatin, Afifudin, & Junaidi, 2020).

Hal di atas menunjukkan bahwa berkarir di bidang perpajakan masih sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, keberadaan bagi orang yang memiliki pengetahuan perpajakan sangat dibutuhkan. Melihat peluang kerja yang masih sangat dibutuhkan di bidang perpajakan, peran akuntan muda sangat penting adanya. Hal ini dikarenakan akan berdampak pada pembangunan negara yang berkelanjutan, dengan semakin bertambahnya para akuntan yang bekerja sebagai tenaga ahli di bidang perpajakan tentunya akan memberikan dampak positif dalam hal kualitas kerja, yang mana hal ini tentunya akan berdampak baik pada wajib pajak. Semakin bertambah banyaknya jumlah tenaga ahli di bidang perpajakan diharapkan tingkat pelaporan dan kesadaran tentang kewajiban untuk membayar pajak pun terus meningkat. Hal ini tentu akan meningkatkan tingkat pendapatan negara, mengingat salah satu pendapatan utama negara dihasilkan dari sektor pajak (Lestari I. , 2014). Menanggapi peluang dan tuntutan yang diharapkan tersebut para calon pekerja juga mahasiswa perlu mempersiapkan diri tentang karirnya di kemudian hari. Oleh sebab itu mahasiswa harus mempertimbangkan dengan bijak profesi apa yang akan ditempuhnya supaya kelak tidak salah dalam mengambil langkah.

Program pelatihan pada bidang perpajakan ini merupakan fasilitas yang disediakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para oleh mahasiswa, sehingga diharapkan dapat menambah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki lulusannya khususnya pada bidang perpajakan. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak juga mahasiswa yang kurang tertarik mengikuti brevet pajak karena berasumsi bahwa pelatihan tersebut bukan menjadi suatu kebutuhan. Kurangnya minat yang dimiliki mahasiswa untuk berkarir pada bidang perpajakan adalah salah satu penyebab yang membuat mereka tidak mengambil pelatihan brevet pajak. Melihat peluang besar dan keuntungan yang diberikan dibidang perpajakan seharusnya mahasiswa akuntansi dapat mencoba peluang ini. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram dibawah jumlah peserta didik yang minat untuk mengikuti brevet pajak dari 103 responden hanya 39.8% mahasiswa akuntansi yang minat mengikuti brevet pajak dan 60.2% mahasiswa yang tidak

minat untuk mengikuti brevet pajak. Dari hasil tersebut kita dapat simpulkan bahwa masih rendahnya minat mahasiswa akuntansi di kota Batam untuk mengikuti brevet pajak.



Sumber : Hasil Responden

### **Gambar 1. 1. Hasil Observasi Minat Mengikuti Brevet Pajak**

Setiap mahasiswa membutuhkan motivasi yang jelas agar keputusannya dalam mengikuti brevet pajak menjadi pasti. Salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan berprofesi di bidang perpajakan adalah motivasi karir. Memiliki karir yang bagus dikemudian hari adalah impian dari setiap orang. Setiap orang berusaha untuk mampu berprestasi dalam berbagai hal sehingga dapat menjadi nilai lebih bagi orang tersebut ketika ingin mencapai sebuah hal, misalkan persaingan menjadi pimpinan dalam sebuah perusahaan, cenderung yang akan dipilih yaitu dia yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan peserta yang lain yang biasa-biasa saja. Motivasi karir dalam hal ini yaitu dengan menjadi pegawai pajak diharapkan apa yang menjadi impian seseorang untuk memiliki pekerjaan dan juga jabatan yang bagus dalam lingkungan pekerjaan dapat tercapai. Hal ini mengingat pada bidang perpajakan memiliki struktur organisasi yang tentunya secara umum memiliki tingkatan mulai dari jabatan yang dipegang diikuti dengan tugas yang akan diembannya. Seseorang individu tentunya memiliki motivasi tersendiri untuk bisa memiliki jabatan yang bagus dalam lembaga perpajakan karena akan berpengaruh pada kepuasan dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Motivasi karir diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya juga untuk mencapai apa yang diinginkannya, (Wahyuni, I, Purnamawati, & Sinarwati, 2017). Karir sendiri dapat diartikan

sebagai salah satu hal yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan usaha-usaha yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya kejenjang karir yang lebih baik lagi (Nurjanah, 2015). Faktor yang mempengaruhi pilihan berprofesi di bidang perpajakan yaitu motivasi karir telah diteliti oleh para peneliti terdahulu dan ditemukan bahwa motivasi karir memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan oleh Lioni dan Baihaqi, (2015), dan Wahyuni, dkk (2017). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Setiawanta, (2014) yang mana hasil penelitiannya mengungkapkan motivasi karir berpengaruh negatif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan dikarenakan kecenderungan saat ini adalah banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan profesi mereka mengingat profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang akan menyangkut profesi mutlak diperlukan.

Selain itu faktor lain yang juga mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan adalah motivasi sosial. Seorang individu tentu akan selalu berusaha agar dirinya dapat dipandang atau diakui oleh orang lain dalam sebuah lingkungan. Salah satu hal yang dapat ditunjukkannya yaitu dengan profesi yang dia miliki. Ketika profesi yang dimilikinya tersebut memberikan dampak yang cukup positif dalam hidupnya seperti sandang, pangan, dan papan, tentunya secara otomatis dia menjadi orang yang terdandang dalam lingkungan hidupnya. Hal ini tentu akan berbeda halnya ketika orang tersebut tidak memiliki profesi atau pekerjaan tetap, yang tentu saja orang lain akan meremehkannya dalam kehidupan sosial (Wahyuni, I, Purnamawati, & Sinarwati, 2017). Bekerja di bidang perpajakan merupakan sebuah pencapaian yang begitu berarti bagi seseorang mengingat untuk bisa bekerja pada lembaga tersebut harus melewati tahapan-tahapan yang telah ditentukan dan juga saat ini berprofesi di bidang perpajakan sangat dibanggakan karena profesi ini merupakan salah satu profesi yang sangat menjanjikan bagi setiap orang yang bekerja pada bidang tersebut. Ketika seseorang mampu bekerja pada lembaga tersebut tentunya akan memberi pengaruh bagi individu tersebut terutama dalam hal status sosialnya di lingkungan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi sosial yang muncul dalam diri

seseorang maka akan semakin tinggi pula pilihan untuk berkarir di bidang perpajakan. Terdapat penelitian-penelitian yang menemukan bahwa nilai motivasi sosial memiliki pengaruh positif terhadap pilihan berprofesi di bidang perpajakan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2017) dan Lioni dan Baihaqi, (2015). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2015) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan berprofesi di bidang perpajakan dikarenakan mahasiswa cenderung untuk mengerjakan sesuatu yang mereka sukai dibandingkan bila bekerja hanya karena mengharapkan penghargaan dari masyarakat, mereka lebih terdorong meningkatkan kualitas dalam diri mereka dan meningkatkan kemampuannya untuk jenjang karir mereka.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pilihan untuk mengikuti brevet pajak adalah persepsi biaya Pendidikan. Persepsi biaya pendidikan berkenaan dengan tanggapan seseorang terhadap sebuah pengorbanan finansial yang akan ia keluarkan ketika menginginkan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan besarnya jumlah biaya yang harus dikorbankan untuk memperoleh apa yang diinginkan. Jika dilihat dari besarnya biaya yang harus dikeluarkan tentu akan menghambat keinginan seseorang untuk mengikuti pelatihan Brevet pajak, namun pengorbanan yang dikeluarkan tentunya tidak akan sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti pelatihan Brevet pajak tersebut. Salah satu manfaat yang diperoleh tentunya peluang untuk berkarir di bidang perpajakan akan semakin besar mengingat pengetahuan yang diperoleh sudah sangat baik. Persepsi biaya seseorang tentang biaya yang harus dikeluarkan ketika mengikuti pelatihan Brevet pajak akan berpengaruh terhadap keputusannya untuk mengikuti pelatihan Brevet pajak, semakin tinggi keinginannya untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang perpajakan tentu akan semakin besar keinginan untuk mengikuti pelatihan Brevet pajak atau pun sebaliknya. Sehingga seseorang yang memiliki persepsi mengenai biaya pendidikan yang baik maka akan meningkatkan minat seseorang untuk mengambil pelatihan Brevet pajak (Hadiprasetyo, 2014) Oleh karena itu, biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui pelatihan Brevet pajak.

Melihat program pelatihan brevet pajak masih sedikit minat mahasiswa akuntansi di kota Batam dimana tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan menjadi latar belakang dari penelitian ini. Sehingga, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di kota Batam untuk mengikuti brevet pajak. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Sosial dan Persepsi Biaya Pendidikan Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Terhadap Minat Mengikuti Brevet Pajak”**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan Batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di kota Batam mengikuti pelatihan brevet pajak?
2. Apakah motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di kota Batam mengikuti pelatihan brevet pajak?
3. Apakah persepsi biaya pendidikan mahasiswa berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di kota Batam mengikuti pelatihan brevet pajak?
4. Apakah motivasi karir, motivasi sosial dan persepsi biaya Pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di kota Batam mengikuti pelatihan brevet pajak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditunjukkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Membuktikan pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi di kota Batam mengikuti pelatihan brevet pajak.
2. Membuktikan pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi di kota Batam mengikuti pelatihan brevet pajak.
3. Membuktikan pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di kota Batam mengikuti pelatihan brevet pajak.

4. Membuktikan pengaruh motivasi karir, motivasi biaya dan persepsi biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di kota Batam mengikuti pelatihan brevet pajak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam berbagai hal, antara lain:

##### **1. Bagi peneliti**

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di kota Batam dalam mengikuti brevet pajak.

##### **2. Bagi akademisi**

Penulis berharap mampu memberikan referensi yang dapat dipakai untuk melakukan penelitian sejenis. Selain itu, penulis berharap memberikan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat dalam mengikuti brevet pajak dan dapat memberikan masukan agar dapat bekerjasama dalam penyelenggaraan brevet pajak.

##### **3. Bagi penyelenggara brevet pajak**

Untuk mengetahui *customer behavior* pajak sehingga penyelenggara brevet pajak dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak sehingga dapat menyelenggarakan pelatihan brevet pajak yang sesuai dengan yang diinginkan.